

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.¹ Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yakni :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di sini merupakan jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.²

Lapangan yang dimaksud ialah di dalam dan diluar kelas pada saat jam sekolah berlangsung. Peneliti secara cermat mengamati peserta didik mengenai pembelajaran Fiqih dan terkadang ikut di dalamnya.

Sejalan dengan pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif/naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam pengumpulan data bersifat *emic* yaitu berdasarkan pandangan dari prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 3.

² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm. 5.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, agar dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya yakni dengan cara mendeskripsikan persiapan guru sebelum melakukan Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus, mendeskripsikan cara membuat kriteria yang akan dinilai, waktu dan tempat terjadinya kegiatan peserta didik diamati secara alamiah, dan mendeskripsikan metode pembelajaran hasil yang dilakukan oleh guru dalam bentuk narasi setelah data tersebut dikumpulkan, dengan demikian peneliti akan mengetahui secara menyeluruh tentang Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus.

B. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif dapat dikemukakan bahwa:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif lebih melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

C. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber data yang dicari³. Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Dalam penelitian ini data primer berasal dari narasumber yaitu: Waka Kurikulum, guru pengampu mata pelajaran Fiqih, peserta didik kelas VII,

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia.⁴ Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer diantaranya dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Kudus.

³Lexy J Moelog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung: 1993, hlm. 91.

⁴*Ibid.*, hlm. 92.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kudus, yang terletak di Desa Jepang, kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Alasan peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini karena sekolah tersebut menerapkan pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus yang menurut peneliti hal tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data⁵. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi (pengamatan), peneliti mengamati langsung pada lokasi penelitian yaitu lembaga sekolah yang diteliti, kemudian menggunakan metode *interview* (wawancara), peneliti mewawancarai guru Fiqih yang menggunakan pembelajaran, dan mewawancarai kepala sekolah, peserta didik, serta yang bisa memberikan data yang dibutuhkan bagi peneliti, dan metode dokumentasi. Peneliti akan mendokumentasikan data yang ada, baik dokumentasi foto maupun dokumentasi tulisan. Untuk lebih jelasnya akan diurai sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang di selidiki.⁶ Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui dan mengamati fenomena kondisi riil yang terjadi di lapangan, dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati peserta didik/kelompok peserta didik secara langsung, dan menangkap kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang di teliti. Observasi ini ditujukan

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung: 2013, hlm. 308.

⁶Sutrisno Hadi. *Metode Research..* Andi Offset, Yogyakarta. 2001, hlm. 136.

pada kegiatan guru kepada peserta didik terkait penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus, mengenai pembuatan indikator yang akan dinilai, cara menilai peserta didik, pengamatan guru terhadap perilaku peserta didik baik di kelas (sikap saat guru menjelaskan pelajaran, performa peserta didik saat mempraktikkan ketrampilan yang kaitannya dengan pelajaran, sikap peserta didik saat dibimbing guru, dan sikap peserta didik saat diberi tugas lanjutan).

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷ Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. *Interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur yaitu wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, untuk pengumpulan data melalui narasumber.

Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah:

- a. Kepala MTs Negeri 2 Kudus, untuk memperoleh data tentang kebijakan evaluasi khususnya mengenai bagaimana metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa

⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 180.

⁸*Op. Cit.*, Sutrisno Hadi, hlm. 193.

kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus, yang dilakukan oleh para guru dan alat yang digunakan.

- b. Waka Kurikulum, untuk memperoleh data tentang kebijakan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih MTs Negeri Kudus.
 - c. Guru Fiqih yang mengevaluasi dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus, Peserta didik MTs Negeri 2 Kudus terkait pemahaman siswa terhadap materi Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus,
3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mendokumentasikan dalam berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁹. Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil penelitian dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen ini berupa data-data yang berkaitan dengan pengajaran guru di kelas antara lain; silabi, program semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar nilai *chek list* hasil observasi sistematis atau skala bertingkat.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan cara :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰ Dengan demikian ada dua macam triangulasi yaitu:

⁹*Op. Cit.*, Sugiono, hlm. 329.

¹⁰*Op. Cit.*, Lexy J. Meleong, hlm. 330.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu wawancara dengan para guru yang mengampu mata pelajaran selain Fiqih, wali kelas, peserta didik MTs Negeri 2 Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda,¹¹ yaitu dengan hasil observasi partisipatif kegiatan pembelajaran Fiqih, wawancara mendalam mengenai pembelajaran dan dokumentasi baik hasil evaluasi maupun foto atau rekaman pembelajaran Fiqih.

2. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data,¹² yakni berupa lembar, hasil wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran, serta dokumentasi agar data tersebut benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang ada.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 125-127.

¹²*Ibid.*, hlm, 122-129.

¹³*Op. Cit.*, Lexy J. Moleong, hlm. 248.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.¹⁴ Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :

1. *Data Collection* (Koleksi Data)

Koleksi data merupakan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode yang cocok. Metode utama yaitu observasi dan wawancara mendalam, dan metode pendukung yaitu dokumentasi, yang diperoleh saat penelitian berlangsung, mulai dari administrasi atau persiapan observasi sistematis berupa visi dan misi madrasah, program tahunan, program semester, silabi, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran (pengamatan) dan setelah dilakukan pembelajaran hasil penilaian seperti skala bertingkat, serta foto-foto, dan dokumen-dokumen lain seperti sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Kudus, tata tertib, data guru, peserta didik dan karyawan madrasah, dan struktur kepengurusan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu¹⁵. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana yang menarik, penting, dan berguna berkaitan dengan observasi sistematis pembelajaran Fiqih. Hal penting tersebut adalah:

¹⁴ *Op. Cit.*, Sugiyono, hlm. 341.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 342.

- a. Perencanaan pembelajaran (silabi, standar kompetensi, kompetensi dasar, rencana pelaksanaan pembelajaran, skala bertingkat/*chek list* untuk observasi sistematis).
 - b. Proses pembelajaran meliputi pemahaman siswa terhadap materi *Thaharah* dalam pembelajaran Fiqih kelas VII dengan menggunakan metode proyek serta ketrampilan siswa saat mempraktikkan materi yang kaitanya dengan pelajaran.
 - c. Evaluasi non tes dilakukan dengan cara pengamatan saat pembelajaran di kelas (sikap saat guru menjelaskan pelajaran, performa peserta didik saat mempraktikkan ketrampilan yang kaitnya dengan pelajaran , sikap peserta didik saat dibimbing guru, dan sikap sikap peserta didik saat diberi tugas lanjutan) maupun di luar kelas (penerapan materi).
3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yakni dengan cara menyajikan data kedalam pola atau menghubungkan antara kegiatan satu dengan yang lain, mulai dari persiapan administrasi sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan merumuskan silabi kemudian diturunkan menjadi standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), kemudian guru membuat indikator yang akan digunakan pada saat pembelajaran, setelah persiapan sudah selesai kemudian pada tahap pelaksanaan guru mengamati sikap peserta didik yang masuk dalam kriteria penilaian atau indikator penilaian baik di dalam kelas maupun di luar kelas dihubungkan dengan pelaksanaan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, setelah itu dilakukan pencatatan hasil nilai dari hasil pembelajaran, di cari kelemahan dan kelebihan serta keefektifannya, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan medisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kulitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁶ Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan memilih hal-hal yang penting kemudian membuat kategori-kategori apakah hasil dari pembelajaran berpengaruh dalam perkembangan perilaku atau perubahan nilai. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mengenai peerapan metode proyek dalam pembelajaran Fiqih materi *thaharah* kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus, serta faktor pendukung dan penghambatnya, seperti yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 345.